

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Generasi Milenial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Erwani Yusuf¹⁾; Peni Melasari²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ erwaniy@umb.ac.id; ²⁾ penimelasari2018@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Agustus 2022]

Revised [29 September 2022]

Accepted [3 Oktober 2022]

KEYWORDS

Motivation, Innovation, Confidence, Creativity, Technology, and Interest in Entrepreneurship

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor motivasi, inovasi, kreatifitas, percaya diri dan ilmu teknologi mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan total sampel mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 sehingga jumlah 71 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program spss versi 26.0. hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator motivasi memiliki t_{hitung} 4,555 dengan *cronbach alpha* 85,2% , kemudian Variabel inovasi memiliki nilai t_{hitung} 5,685 dengan *cronbach alpha* 84,2%, kreatifitas dengan nilai t_{hitung} 7,316 dengan *cronbach alpha* 88,1%, percaya diri t_{hitung} 17,428 dengan *cronbach alpha* 84,3% dan ilmu teknologi dengan nilai sebesar t_{hitung} 5,299 dengan *cronbach alpha* 87,4%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,823 artinya sebesar 82,3% faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine whether the factors of motivation, innovation, creativity, self-confidence and science of technology affect the entrepreneurial interest of students of the Economic Education Study Program, University of Muhammadiyah Bengkulu. This type of research is a quantitative study with a total sample of students from the 2018 and 2019 classes so that the number of respondents is 71. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the SPSS version 26.0 program. The results showed that the motivation indicator had a t count of 4,555 with a *cronbach alpha* of 85.2%, then the innovation variable had a t count of 5.685 with a *cronbach alpha* of 84.2%, creativity with a t count of 7,316 with a *cronbach alpha* of 88,1%, confidence t count of 17,428 with *cronbach alpha* 84.3% and technology science with a value of t count 5.299 with *cronbach alpha* 87.4%. While the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.823, which means that 82.3% of these factors affect students' interest in entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, pengembangan aset kehidupan harus dilakukan secara ekstensif, terkoordinasi, dan terintegrasi di berbagai bidang. Program peningkatan aset manusia pada dasarnya dikoordinasikan dengan tujuan agar orang dapat menyesuaikan diri dengan iklim dan dapat menyelidiki iklim secara efektif. Peningkatan kapasitas keilmuan, kemampuan dan keinovatifan sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku bisnis, agar mereka dapat mandiri dan secara konsisten berupaya untuk lebih mengembangkan sikap kerja kerasnya dengan tujuan agar nantinya mereka dapat membuka posisi atau membuka pintu (usaha) sendiri.

Bisnis adalah salah satu sekutu yang menentukan kemajuan ekonomi, mengingat bidang bisnis memiliki peluang untuk bekerja dan mandiri dan tidak mengandalkan orang lain yang dapat membuat pekerjaan atau mempertahankan pekerjaan, para pebisnis terbaik. memulai bisnis mereka dari perusahaan independen. Pada gilirannya, ide bisnis juga berlaku untuk administrasi organisasi besar. Dipahami atau tidak, alam persekolahan telah lama mendarah daging kualitas inovatif dengan menciptakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dengan program-program yang terhubung dengan daerah dan UMKM (Yuniarto, 2004).

Memilih menjadi visioner bisnis adalah keputusan terbaik, terutama untuk usia milenial, mengingat jumlah pengangguran terus meningkat karena sedikitnya peluang kerja yang tersedia. Era milenial adalah usia yang telah memperluas penggunaan dan pengetahuan tentang korespondensi, media, dan inovasi komputerisasi. Karena mereka dibesarkan oleh kemajuan mekanis, usia milenial memiliki kualitas imajinatif, instruktif, antusias, dan bermanfaat.

Lulusan perguruan tinggi baru-baru ini adalah mereka yang dibawa ke dunia di suatu tempat di kisaran tahun 1981 dan 2000 (Ali H dan Purwandi L, 2017). Sementara itu, pakar sosial homegrown

lainnya memanfaatkan waktu kelahiran dari tahun 1980-an hingga 2000-an untuk menentukan usia milenial (Mengenai Generasi Milenial, Sindonews.com, 2015).

Angkatan kerja Provinsi Bengkulu pada Februari 2021 sebanyak 1.083.744 orang, meningkat 8.062 orang dibandingkan Agustus 2020. Sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,01. titik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 3,72 persen (BPS, 2021)

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan merencanakan sesegera mungkin dilengkapi dengan orang-orang yang ahli, seperti telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan pada program studi pendidikan ekonomi FKIP sebanyak 71 orang yang terdiri dari angkatan 2018 sebanyak 39 orang dan angkatan 2019 sebanyak 32 orang, sehingga angkatan kerja dapat berkembang lebih jauh, membuat pekerjaan untuk mereka dan, yang mengejutkan, memiliki pilihan untuk membuat pekerjaan untuk orang lain (Suryaman, 2006).

Sebagai langkah awal untuk memulai bisnialah minat pada visioner bisnis yang akan datang. Dilihat dari landasan pendidikannya, lulusan S1 (Strata 1) dinilai memiliki minat dalam dunia usaha, hal ini karena mempunyai keahlian dan kemampuan berpikir yang memuaskan (Supriyono, 2006).

Adanya minat dalam usaha bisnis akan membuat individu lebih dinamis dalam mencari dan menggunakan peluang bisnis yang luar biasa dengan meningkatkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Minat tidak berasal sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sebagaimana ditunjukkan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ari Indra Wahyu (2019) dalam Jurnal Pengaruh Resiliensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar).
Penelitian ini menggunakan jenis penilaian kuantitatif dengan pendekatan audit cross sectional. Populasi dalam penilaian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadi visioner bisnis yang berjumlah 192 orang. Metodologi pengujian diselesaikan dengan menggunakan rumus Solvin. Mengingat langkah-langkah yang ditentukan sebelumnya, contoh 66 orang didapat. Jenis data yang digunakan sangat penting yang dipulihkan dengan mengirimkan tinjauan, dan melalui situs elektronik, terutama Google Formulir. Strategi penilaian data yang digunakan adalah penilaian kuantitatif grafis dan penilaian fundamental straight backslide dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan mendasar antara Minat Berwirausaha terhadap Resiliensi, dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,237 atau 23,7%, t hitung 4,457 > t tabel 1,999.
2. Penelitian Irsam Darma Putra (2018) dalam jurnal berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
Penelitian ini menggunakan pengujian ulang kuantitatif dengan menggunakan metodologi data langsung yang berbeda dan sebagai perangkat dalam mengelola data dengan menggunakan program SPSS 23. Data signifikan disini menggunakan studi yang berlangsung di Fakultas Ekonomi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa unsur lingkungan keluarga dan kecurigaan berpengaruh terhadap masalah keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Untuk sementara variabel data inventif tidak berpengaruh terhadap minat rintisan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Penelitian oleh Novi Ermawati (2016) dalam jurnal berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Desain Mode 2011
Penilaian ini adalah penyelidikan kuantitatif yang tidak salah lagi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Desain Mode 2011 yang terdiri dari 53 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Fashion dan Pelayanan Prima. Prosedur pengumpulan data menggunakan instrumen survei dan dokumentasi. Data benar-benar terlihat menggunakan pengujian yang diubah dari tarif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur dalam meliputi kebutuhan uang, kepercayaan diri dan kesenangan sebesar 49,80%, sedangkan unsur luar meliputi faktor keluarga, peluang lingkungan sebesar 50,20%. Akhir dari survei ini adalah pemusatan Minat Berwirausaha di Prodi PKK Jurusan Desain Tata Busana angkatan 2011 umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor luar dan dikaitkan dengan penataan yang tinggi, sedangkan faktor dalam memiliki minat usaha yang minim. , untuk getaran tertentu dari faktor kegembiraan. Pemikiran-pemikiran yang dapat diberikan untuk menciptakan suasana kegembiraan

bagi Mahasiswa Desain Fashion dalam masalah keuangan harus diwujudkan dengan membentuk usaha yang lebih imajinatif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan total sampel mahasiswa angkatan 2018 dan angkatan 2019 sehingga jumlah 71 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *spss* versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator motivasi memiliki t_{hitung} 4,555 dengan *cronbach alpha* 85,2% , kemudian Variabel inovasi memiliki nilai t_{hitung} 5,685 dengan *cronbach alpha* 84,2%, kreatifitas dengan nilai t_{hitung} 7,316 dengan *cronbach alpha* 88,1%, percaya diri t_{hitung} 17,428 dengan *cronbach alpha* 84,3% dan ilmu teknologi dengan nilai sebesar t_{hitung} 5,299 dengan *cronbach alpha* 87,4%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,823 artinya sebesar 82,3% faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Pembahasan

Motivasi atau inspirasi adalah keadaan dalam karakter individu yang mendorong keinginan tunggal untuk menyelesaikan latihan khusus untuk mencapai tujuan.(Handoko, 2008). Dengan tujuan tersebut muncul ekspektasi pendapatan adalah asumsi atau kerinduan individu akan gaji tingkat atas di kemudian hari. Asumsi atau ekspektasi untuk gaji yang lebih tinggi adalah salah satu variabel penentu keinginan seseorang untuk berubah menjadi pebisnis. Jika seseorang ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi melalui bisnis, orang tersebut akan lebih terpacu untuk menjadi seorang visioner bisnis (wirausaha).

Setelah dilakukan uji validitas yang dimana semua angket pernyataan dari variabel X1 yaitu motivasi dan variabel Y yaitu minat berwirausaha dinyatakan sah setelah informasi didapat dan dipecah menggunakan aplikasi SPSS. Untuk menjamin bahwa hal-hal pernyataan dapat diandalkan, uji ketergantungan kembali dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel persuasif X1. Untuk meyakinkan item-item angket motivasi terpercaya, kembalidilakukan uji reliabilitas yang mana terbukti bahwa item-item angket variabel X1 motivasi dikatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* 85,2%.

Sehingga dilakukan uji regresi berganda dapat dijelaskan bahwa motivasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha Pada Generasi Milenial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan nilai t_{hitung} 4,555 > t_{tabel} 1,997. Kemudian, dari penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa inspirasi di sekitar berpengaruh positif bagi mahasiswa yang berpeluang menjadi pebisnis dimana mahasiswa termotivasi setiap saat untuk mengembangkan wawasan dan kapasitas mereka tentang wirausahaan yang sukses.

Generasi milenial disini ialah mereka yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sehingga dalam hal pendidikan memahami makna kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Soemanto (2002) mengatakan bahwa pertarungan atau cara utama untuk menjadikan individu yang memiliki etika, mentalitas, dan kemampuan inovatif adalah melalui pelatihan. Sekolah membuat pemahaman individu menjadi lebih pasti, siap untuk memilih, dan menetapkan pilihan ideal, meningkatkan daya cipta dan pengembangan, mendorong moral, karakter, ilmiah, dan naik ke tingkat berikutnya.

Kreatifitas adalah kapasitas kemampuan untuk menumbuhkan pemikiran dan pendekatan baru untuk mengatasi masalah dan melacak pintu yang terbuka. Sementara pengembangan adalah kapasitas untuk menerapkan daya cipta untuk mengatasi masalah dan melacak pintu yang terbuka(Suryana, 2006). Mahasiswa fakultas ekonomi ini termasuk generasi milenial dengan pemikiran yang masih murni sehingga sangat tepat dalam menemukan ide-ide baru.

Sedangkan penjelasan Suryana (2003) kreativitas yaitu “berpikir sesuatu yang baru”, pemikiran untuk menumbuhkan pemikiran inovatif dan untuk melacak pendekatan yang lebih baik untuk mengatasi masalah meskipun ada pintu terbuka yang berharga atau peluang” sejalan dengan hasil Uji-t dan uji-F didapatkan bahwa pengaruh kreatifitas pada setiap item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga sangat signifikan jika dilakukan pengujian berulang-ulang menggunakan pernyataan yang sama dengan dengan nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 84,2%. Begitu juga dengan hasil uji lanjut uji-t dilihat dari hasil t_{hitung} 5,685 > t_{tabel} 1,997 maka pengaruh kreativitas sangat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i.

Generasi milenial merupakan salah satu orang-orang kreatif yang selalu berpikir tentang kebaruan (*novelty*), perbedaan, kegunaan dan dapat dimengerti. Untuk menciptakan ini, para visioner bisnis umumnya mempertimbangkan untuk memunculkan pemikiran baru dan membuat langkah atau upaya tindak lanjut untuk menawarkan manfaat tambahan baru.

Sama halnya, dengan penelitian Farah Nurkasari (2016) mendapatkan hasil bahwa pengaruh minat berwirausaha dengan faktor motivasi dan kreaktifitas didapatkan signifikan dan berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i, karena kreativitas mahasiswa bisa menemukan ide-ide kreatif yang baru dan motivasi berwirausaha untuk meningkatkan dorongan menggerakkan seseorang dalam berwirausaha.

Inovasi adalah proses mengubah pintu yang terbuka menjadi pemikiran yang menarik. Kemajuan adalah sesuatu yang melampaui kecerdasan (Machfoedz, 2004). Sebagai generasi milenial yang terdidik mendapatkan hasil yang sifatnya baru, berguna dan dimengerti sudah terbilang biasa hanya saja keinginan untuk merubah kedepan agar berinovasi tinggi. Sementara itu, hasil berinovasi adalah tenaga kerja dan produk, teknik, siklus, dan cara mengatasi masalah yang baru, bermanfaat, dan dapat dipahami.

Saat ini, pengembangan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu yang ingin tetap berada di bidang persaingan bisnis. Berhenti berkembang berarti berhenti lulus, untuk itu lulusan perguruan tinggi baru perlu mengembangkan budaya maju agar bisa bersaing dengan dunia luar. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa uji validitas membuktikan valid dan realibel dengan nilai *cronbach alpha* >0,6 yaitu 0,881 atau sebesar 88,1 % dan $t_{hitung} 7,316 > t_{tabel} 1,999$ maka disimpulkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial khususnya mahasiswa/i fakultas ekonomi.

Percaya diri muncul ketika tidak ada rasa takut dalam mencoba hal baru, sama halnya dengan keinginan untuk berwirausaha generasi milenial saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri sangat berpengaruh terhadap minat wirausaha generasi milenial dengan nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 84,3% dan $t_{hitung} 17,428 > t_{tabel} 1,999$. Dapat dilihat tingkat kepercayaannya tinggi karena individu yang yakin akan selalu menerima bahwa ia dapat mencapai sesuatu, tidak bergantung pada orang lain, memiliki karakter yang konsisten, dan selalu optimis seperti penelitian Ramaida dan Renika (2019) mendapatkan hasil bahwa percaya diri sangat berpengaruh pada kemajuan minat berwirausaha di semua kalangan masyarakat sehingga dapat menanamkan percaya diri pada setiap generasi.

Sehingga semakin percaya diri seseorang maka tingkat keberhasilan akan semakin tinggi dan tingkat kecemasan semakin rendah, hal ini sejalan dengan Lauster (dalam Fasikhah, 1994), menyatakan bahwa Percaya diri adalah sikap atau perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri dengan maksud agar yang bersangkutan tidak terlalu khawatir dalam latihannya, dapat melanjutkan dan melakukan hal-hal yang disukai dan dapat diandalkan. Atas kegiatannya, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi.

Seiring dengan perkembangan kaum muda atau milenial semakin pandai dan lincah menggunakan teknologi yang tersedia sehingga tidak ada halangan bagi mereka dalam memutuskan pengetahuan mengenai informasi dan ilmu untuk berwirausaha. Dengan memanfaatkan berbagai media yang ada semakin mempermudah dalam berinovasi, berkreatifitas bahkan bisa melihat prospek kedepan. Akan tetapi dalam berwirausaha generasi milenial harus menumbuhkan keinginan yang kuat untuk berkarya dan bersaing menggunakan media social dalam mempromosikan usaha.

Media online yang biasa digunakan untuk memajukan komunitas menggabungkan media kemajuan berbasis internet melalui media berbasis web seperti Facebook, Twitter, dan Instagram serta Media promosi online melalui pusat komersial seperti Lazada, Bukalapak, Tokopedia, dan Shopee. Ada banyak media berbasis internet yang dapat digunakan untuk memajukan bisnis, sehingga milenial pasti dapat memulai bisnis di masa mekanis ini, dalam hal apa pun untuk pemula.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas didapatkan bahwa semua item dinyatakan valid dan realibel karena nilai *cronbach alpha* 83,6% >60% dan signifikan <0,005. Kemudian hasil uji lanjut uji $t_{hitung} 5,299 > t_{tabel} 1,997$ artinya ilmu teknologi sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial yang artinya teknologi sangat dibutuhkan pada saat ini.

Semakin berkembangnya zaman, pada saat ini teknologi yang terdepan digunakan kaum milenial sudah termasuk kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kaum milenial untuk meningkat kreatifitas dalam berwirausaha. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian uji validitas pengaruh ilmu teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dan realibel. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mulyandi dan Puspitasari (2018) yang menjelaskan dampak media online terhadap minat bisnis di usia yang lebih muda sebagai calon insinyur industri yang inovatif, menganggap bahwa media berbasis web memengaruhi minat dalam usaha bisnis di kalangan usia yang lebih muda sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka cenderung beralasan bahwa minat dalam usaha bisnis adalah keinginan, minat, dan kemampuan individu untuk mulai terlibat dalam latihan usaha bisnis.



Seseorang yang saat ini memiliki minat dalam bisnis akan lebih siap untuk mengambil risiko bisnis yang berbeda dengan yang mungkin terjadi. Ketertarikan pada usaha bisnis juga akan muncul ketika seseorang telah mendapatkan banyak informasi tentang dunia bisnis baik dari media online, buku bisnis maupun dari pertemuan orang lain.

Seseorang yang sekarang ceria dan tertarik untuk menjadi pebisnis akan terbiasa dengan latihan giat. Dengan menjadi seorang visioner bisnis, seseorang akan memiliki kesempatan penting untuk berpartisipasi dalam mengurangi pengangguran dan mendorong perekonomian daerah sekitarnya dengan membuat posisi.

Setelah diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha kaum milenial dengan 5 variabel ialah kreaktifitas, inovasi, motivasi, percaya diri serta teknologi didapatkan hasil bahwa semua item angket valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,235 dan realibel dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6. Kemudian hasil uji regresi berganda dengan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,997 dan hasil ANOVA tabel uji f_{hitung} 60,627 > f_{tabel} 3,14 dengan nilai signifikan < 0,005 artinya faktor inovasi, kreaktifitas, motivasi, percaya diri dan teknologi secara simultan sangat mempengaruhi minat berwirausaha kaum milenial dan secara keseluruhan faktor-faktor tersebut mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 82,3% dan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut maka orang yang dimaksud dalam berwirausaha semakin minat ingin memulai bahkan sangat berkeinginan menjadi wirausahawan. Dengan kata lain wirausaha adalah individu yang inventif dan kreatif serta siap mendapatkannya akan bekerja untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanda minat dalam bisnis adalah pengambilan bahaya, inovatif, pasti dan penuh harapan, berdedikasi, dan kapasitas untuk memimpin (Lupiyadi, 2004)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap kreatif dan inovatif maka akan semakin tinggi minat wirausaha mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah sikap giatnya, semakin rendah minat bisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil persamaan regresi $Y = 11,674 + 0,497 + 0,608 + 0,929 + 0,580 + 0,929$ dengan indikator motivasi memiliki t_{hitung} 4,555, kemudian Variabel inovasi memiliki nilai t_{hitung} 5,685, kreatifitas dengan nilai t_{hitung} 7,316, percaya diri t_{hitung} 17,428 dan ilmu teknologi dengan nilai sebesar t_{hitung} 5,299 serta nilai uji-F sebesar 60,627 dengan nilai R sebesar 0,823 sehingga secara simultan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UMB memiliki persentase sebesar 82,3% artinya semakin tinggi faktor yang mempengaruhi generasi milenial maka akan semakin tinggi minat wirausaha mahasiswa tersebut

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk memperbarui kurikulum dengan menambahkan praktek berwirausaha didalam mata kuliah kewirausahaan dimana nantinya mahasiswa akan terjun langsung menjadi pengusaha. Untuk itu diharapkan adanya pratikum tentang gambaran untuk generasi milenial memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Boukari. 2001. Buku Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Hasanuddin dkk. 2017. Generasi Milenial Kelas Menengah Perkotaan Indonesia: Perilaku Finansial dan Online. Jakarta: PT Alvara Strategi Indonesia.
- Agus Supriyono, Stanislaus. 2006. Teori. Penilaian Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa: Kasus Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Kumpulan Skripsi Manajemen Universitas Sanata Dharma. Pojok BEI. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi USD.
- Chaplin, J.P. 2002. Buku. Kamus penelitian otak. Jakarta : PT. Tuhan Garfindo Persada.
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan, Erlangga: Jakarta
- Freeman, Chris. 2004. "Ekonomi Inovasi Industri (Edisi Ketiga)", Taylor dan Grup Franch, London.
- Formaida dan Renika. 2019. Jurnal Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha. Program Studi Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim Nomor 79 Medan Sumatera Utara.

- Howe, N., dan Strauss, W. (2000). Dua puluh hingga tiga puluh tahun ke atas: Usia fenomenal yang menyertainya. New York: Vintage.
- Hasibuan, Malay S.P. 2009. Esensi Manajemen, Pemahaman, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, 2008, Manajemen SDM, formulir keempat, Jakarta, Penerbit Grup Media Kencana Perdana
- Kupperschmidt, B.R. (2000). Pekerja multigenerasi: Strategi untuk administrasi yang layak. *Manajer perawatan medis*, 19 (1), 65-76
- Lyons, S. (2004). Investigasi kualitas generasi dalam kehidupan dan di tempat kerja. Disertasi dan Tesis ProQuest, 441-441.
- Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. London: Bagian Buku.
- Lupiyadi, 2004, Manajemen SDM, usaha bisnis, Rilis-1, Penerbit: Andi, Yogyakarta
- Makmur, 2012. Kemajuan dan Kreativitas Manusia di Bidang Administrasi dan Manajemen. Refika Aditama: Bandung.
- Mulyadi, M., R., dan Puspitasari, V., A. (2018). Industri Imajinatif, Media Sosial, dan Minat Kewirausahaan: Sinergi Menuju Pembangunan Berkelanjutan. Konferensi Publik Industri Kreatif: Industri Pariwisata Berkelanjutan untuk Pengembangan Ekonomi Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018 e-ISSN No: 2622-7436
- Nurikasari, Farah. 2016. Jurnal Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Universitas Kanjuruhan Malang fakultas Ekonomika Dan Bisnis program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Suryaman, Mama. 2006. Interest en intreprenurship in Electrical Engineering Education Students, Faculty of Engineering, State University of Semarang. (Research Report). Semarang: Faculty of Engineering UNS.
- Subanar, H, 2001. Independent company management. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sunyoto, Danang. 2007. Bivariate Reliability and Validity Test with SPSS. Yogyakarta: Amara Books.
- Suryana.(2006). Business Edition 3. Jakarta: Salemba Empat
- Wahana, 2015. Pengaruh Nilai Budaya Generasi Milenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Study at SMA Negeri 39, Cijantng, Jakarta). *Diary of National Resilience*, Vol.9, XXI, p. 14-22,
- Yudi Yuniarto, Albertus. 2004. Interest of Students Participating in Entrepreneurship Course in the Department of Management, FE USD for Entrepreneurship. *Diary of Anticipation* Vol.8, No.1. BEI Corner. Yogyakarta: Faculty of Economics USD.
- Johnson. 2003. Peran Perguruan Tinggi dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Pengusaha Muda. *Diary of Management and Entrepreneurship* Vol.5, No.2, September. Pertra Christian University Library.